

**GRAND STRATEGI PENINGKATAN
KUALITAS PENDIDIKAN DASAR
KABUPATEN BREBES**



Di susun Oleh :

Dr. Widodo.SE. M.Si
Emiliana Pudjiastuti. SE.M.Si

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG 2011**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR


1. Judul Penelitian : Grand Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Kabupaten Brebes
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Widodo .SE.M.Si
 - b. NIK : 210499045
 - c. Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I / IVa
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
 - f. Perguruan Tinggi : Unissula Semarang
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 Orang
4. Lokasi Peneliti : Kabupaten Brebes
5. Kerja Sama dengan institusi Lain : Bappeda Kabupaten Brebes
6. Masa Penelitian : 6 Bulan

Semarang, 10 Nopember 2011
Ketua Peneliti,

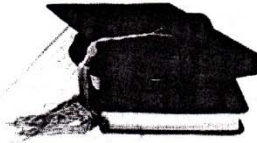


Mengetahui :
Ketua Tim

Dr. Budhi Canyono.SE.M.Si
NIK : 210499030



Dr. Widodo.SE.M.Si.
NIK : 210499045



KATA PENGANTAR

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan perwujudan tingkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dari sejarah peradaban pula kita dapat menyimpulkan bahwa hanya manusia yang berkualitaslah yang mampu berperan dalam kehidupan. Karena itu, peningkatan kualitas SDM harus segera diupayakan secara terencana, terorganisasi, terarah, dan terkendali.

Peningkatan kualitas SDM ternyata tidak bisa dilakukan tanpa melalui pendidikan, dan karenanya melalui peningkatan kualitas pendidikanlah kualitas SDM dapat ditingkatkan. Menyadari betapa pentingnya peningkatan kualitas pendidikan tersebut, pemerintah Kabupaten Brebes telah melakukan berbagai upaya, dan berbagai kebijakan telah dilaksanakan. Namun, sepertinya tetap saja belum berhasil membawa masyarakat Kabupaten Brebes memenangkan persaingan dengan masyarakat lainnya, baik di lingkungan regional, nasional atau masyarakat internasional.

Berdasarkan pemikiran tersebut tampaknya cukup memberi aiasan, mengapa Pemerintah Kabupaten Brebes melalui Bappeda merencanakan melakukan penyusunan Grand Strategy Peningkatan Kualitas Pendidikan khususnya untuk pendidikan dasar. Grand Strategy ini sangat penting artinya sebagai dokumen perencanaan dalam pembangunan pendidikan yang memberikan pedoman bagi para pengelola pendidikan dalam menyusun rencana-rencana strategis penyeienggaraan pendidikan, baik yang menyangkut bidang-bidang garapan pendidikan yang menjadi kewenangan masyarakat dan pemerintah daerah, maupun untuk proses-proses pengelolaan pada setiap jalur, jenjang dan jenis kelembagaan satuan pendidikan.

Ahkir kata, kepada Allah SWT jualah kita bersyukur, semoga upaya-upaya yang kita rencanakan dalam dokumen ini merupakan bagian dari ihtiar untuk mendapat ridho-Nya. Dan semoga pula dalam pelaksanaannya mendapat petunjuk dan pertolongan serta kemudahan-kemudahan dalam memperoleh hasil.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	VII
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1-1
1.1 Latar Belakang.....	1-1
1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran.....	1-4
1.3 Manfaat.....	1-5
1.4 Keluaran.....	1-5
1.5 Ruang Lingkup.....	1-5
1.6 Peraturan dan Perundang - Undangan.....	1-5
1.7 Lokasi Kegiatan.....	1-6
1.8 Kerangka Pikir.....	1-7
1.9 Sistematika Penulisan Laporan.....	1-8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	2-1
2.1 Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi.....	2-1
2.2 Tantangan Pembangunan Pendidikan Di Daerah.....	2-9
2.3 Manajemen Strategi.....	2-13
2.4 Pendidikan Nasional.....	2-18
BAB 3 METODOLOGI.....	3-1
3.1 Sumber Data.....	3-1
3.2 Jenis Data.....	3-1
3.3 Proses Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	3-2
3.4 Unit Analisis.....	3-2
3.5 Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data.....	3-3

BAB 4 GAMBARAN UMUM KABUPATEN BREBES	4-1
4.1 Kondisi Geografis	4-1
4.2 Kependudukan	4-3
4.3 Keadaan Ekonomi.....	4-4
4.4 Pendidikan	4-5
BAB 5 KONDISI PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BREBES.....	5-1
5.1. Visi, Misi dan Tujuan	5-1
5.2 Akses.....	5-2
5.3 Mutu.....	5-10
5.4. Efisiensi.....	5-20
BAB 6 STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DASAR.....	6-1
6.1. Permasalahan.....	6-1
6.2. Isu – Isu Strategis	6-3
6.3 Strategi Prioritas Program Pendidikan.....	6-8
BAB 7 PENUTUP.....	7-1
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penyusunan Grand Strategy	1-8
Gambar 2.1 Tantangan dalam Pembangunan Pendidikan di Daerah.....	2-11

ABSTRAK

Studi ini bertujuan mengidentifikasi kualitas Pendidikan Kabupaten Brebes sesuai dengan aspek-aspek Standar Pelayanan Minimum bidang pendidikan dasar. Kemudian memetakan Kualitas Pendidikan yang sesuai dengan aspek-aspek Standar Pelayanan Minimum bidang Pendidikan Dasar di Kabupaten Brebes. Dan menyusun pola, strategi dan tahapan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Brebes. Serta menyusun program dan kegiatan prioritas peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Brebes.

Unit analisis adalah unsur Kepala Daerah dan DPRD; Unsur Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) seperti Badan Perencanaan Daerah, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Kependudukan, dan SKPD terkait lainnya; Unsur Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dan unsur pelaku.

Dengan tersusunnya grand strategi pendidikan dasar Kabupaten Brebes ini dengan dilengkapi matrix pembangunan pendidikan dasar dan pentahapan pembangunan tahun 2011 s/d 2025, nampak bahwa pembangunan pendidikan menjadi sistematis dan terarah. Tahapan-tahapan strategi prioritas program secara operasional akan nampak dalam program, sub program serta kegiatan oleh SKPD Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes. Dalam implementasinya harus adaptatif dengan konfigurasi sistem pembagian kekuasaan dan kewenangan antara pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dan pemerintah Kabupaten Brebes.

Kata kunci : Grand Strategy, Pendidikan dasar, Pembangunan pendidikan



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan merupakan tekad dan komitmen bangsa Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. pada hakikatnya ada dua pendekatan dalam usaha peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan kultural.

Usaha-usaha peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan melalui pendekatan struktural telah lama dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan instansi-instansi terkait melalui berbagai intervensi seperti penataan berbagai komponen yang ada, pengadaan sarana dan prasarana, berbagai reorientasi kurikuler, rekayasa sistem penyampaian informasi yang relevan dengan tuntutan, pelatihan-pelatihan tenaga kependidikan dan sebagainya, walaupun hasilnya belum menggembirakan. keadaan ini sesuai dengan hasil pengamatan Gunningham dan Gresso (Depdiknas, 2003 : 5) yang mengisyaratkan bahwa dalam perjalanan sejarah, usaha peningkatan pendidikan melalui pendekatan struktural tidak berhasil mengubah keadaan. menurut Kotter (Depdiknas, 2003 : 5), jika toh usaha tersebut berhasil, pada umumnya hanya berlangsung dalam jangka pendek (tidak permanen).

Berbeda dengan pendekatan struktural yang lebih dominan bersifat top-down, pendekatan kultural lebih dominan bersifat bottom-up, sehingga warga sekolah tidak merasa disuruh, diperintah atau dipaksa melakukan perbaikan-perbaikan, namun atas kesadaran, keyakinan dan kehendak sendiri melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan-peningkatan mutu pendidikan. tentu saja perubahan-perubahan atau peningkatan-peningkatan atas kehendak sendiri ini bersifat mengakar, sehingga tidak hanya berlangsung dalam jangka pendek, namun bersifat permanen. Seymour Sarason (Depdiknas, 2003:2) menyatakan bahwa sekolah-sekolah mempunyai kultur yang harus dipahami dan harus dilibatkan jika usaha mengadakan perubahan-perubahan tidak sekedar kosmetik.

Dalam menjamin Mutu Pendidikan ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah ,mengeluarkan Permendiknas No. 15 Tahun 2010 tentang Standart Pelayanan Minimum Pendidikan Dasar. Standar pelayanan minimal pendidikan dasar



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI

Era pasar bebas, atau yang biasa disebut dengan era globalisasi sering didengungkan oleh para pemerhati ekonomi sejak beberapa dekade lalu hingga sekarang ini. Kata “globalisasi” secara populer dapat diartikan menyebarnya segala sesuatu secara sangat cepat ke seluruh dunia.

Robertson dalam *Globalization: Social Theory and Global Culture* (London, Sage: 1992) mendefinisikan globalisasi sebagai “the compression of the world into a single space and the intensification of consciousness the world as a whole”. Globalisasi juga melahirkan global culture (which) is encompassing the world at the international level.

Globalisasi sebagai sebuah proses mempunyai sejarah yang panjang. Globalisasi meniscayakan terjadinya perdagangan bebas dan dinilai menjadi ajang kreasi dan perluasan bagi pertumbuhan perdagangan dunia, serta pembangunan dengan sistem pengetahuan. Hal ini berarti bahwa terjadinya perubahan sosial yang mengubah pola komunikasi, teknologi, produksi dan konsumsi serta peningkatan paham internasionalisme merupakan sebuah nilai budaya.

Terjadinya era globalisasi memberi dampak ganda; dampak yang menguntungkan dan dampak yang merugikan. Dampak yang menguntungkan adalah memberi kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya kepada negara-negara asing. Tetapi di sisi lain, jika kita tidak mampu bersaing dengan mereka, karena sumber daya manusia (SDM) yang lemah, maka konsekuensinya akan merugikan bangsa kita.

Oleh karena itu, tantangan kita pada masa yang akan datang ialah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor, baik sektor riil maupun moneter, dengan mengandalkan pada kemampuan SDM, teknologi, dan manajemen tanpa mengurangi keunggulan komparatif yang telah dimiliki bangsa kita.

Terjadinya perdagangan bebas harus dimanfaatkan oleh semua pihak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan, di mana pendidikan diharuskan mampu menghadapi perubahan yang cepat dan sangat besar dalam tentangan pasar bebas, dengan melahirkan manusia-manusia yang berdaya saing tinggi dan tangguh. Sebab diyakini, daya saing yang tinggi inilah agaknya yang akan menentukan tingkat



BAB 3

METODOLOGI

3.1. SUMBER DATA

Sumber data dalam kajian ini berkenaan dengan eksistensi Penyelenggaraan pembangunan pendidikan yang tidak lepas kaitannya dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi. Berdasarkan pada aspek-aspek kelembagaan pemerintah daerah kabupaten, maka sumber data yang diperlukan dalam studi ini dikelompokkan:

1. Perangkat perundang-undangan yang menjadi penentu arah penyelenggaraan pendidikan, mulai dari tingkat nasional provinsi sampai ke tingkat pemerintah kabupaten.
2. Perangkat proses manajemen penyelenggaraan pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan di tingkat pemerintahan kabupaten;
3. Lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik proses manajemen penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan unsur lokasi, situasi, peristiwa-peristiwa, serta aset-aset yang menjadi hak dan kewajiban masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes dalam penyelenggaraan pendidikan.

3.2. JENIS DATA

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengamatan dan penelitian di lapangan oleh *observer* dan belum terdokumentasi. Sumber data primer kajian ini adalah informan pada dinas/instansi dan pelaku kegiatan serta pakar pada masing-masing bidang

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah terdokumentasi melalui studi pustaka terhadap dokumen-dokumen, buku-buku dan bentuk-bentuk lain yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan evaluasi, baik sudah diterbitkan secara resmi maupun yang tidak.

Sumber data sekunder evaluasi ini adalah dokumen-dokumen, buku-buku, laporan-laporan dan lain-lain yang dikeluarkan oleh dinas/instansi tingkat provinsi, dan kabupaten / kota di Jawa Tengah.



BAB 4

GAMBARAN UMUM

KABUPATEN BREBES

4.1. KONDISI GEOGRAFIS

Kabupaten Brebes sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah, letaknya disepanjang pantai utara Laut Jawa, memanjang ke selatan berbatasan dengan wilayah Karsidenan Banyumas. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, serta sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Letaknya antara 6044' – 7021' Lintang Selatan dan antara 108041' – 109011'.

Luas wilayah Kabupaten Brebes adalah 1.662,96 km², terdiri dari 17 Kecamatan dan 297 desa/kelurahan. Menurut penggunaan tanah dibagi menjadi tanah sawah dan tanah kering. Pada tahun 2009 luas sawah sebesar 627,03 km² (37,71%) dan luas tanah kering sebesar 1.035,93 km² (62,29%). Sebagian besar luas tanah sawah merupakan sawah berpengairan 460,87 km² (73,50%), baik merupakan irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana maupun irigasi desa, sedangkan sisanya (26,50%) merupakan sawah tadah hujan. Adapun peta kabupaten Brebes nampak pada gambar berikut :



BAB 6

KONDISI PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BREBES

6.1. VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN KABUPATEN BREBES

6.1.1. Visi :

Terwujudnya masyarakat Brebes yang memiliki keimanan, ketakwaan, sehat jasmani dan rokhani, berpengetahuan dan teknologi, berketrampilan, inovatif, kreatif, demokratis, cinta tanah air dan memiliki daya saing tinggi

6.1.2. Misi :

1. Meningkatkan pemerataan, kualitas, relevansi pendidikan bagi masyarakat Brebes melalui jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah.
2. Memelihara , melestarikan dan memberdayakan budaya Brebes
3. Menyiapkan sumber daya manusia Brebes yang berdaya saing tinggi

6.1.3. Tujuan

1. Memberikan pemerataan pendidikan terutama pada tingkat menengah, setidaknya dengan penuntasan program wajib belajar sembilan tahun
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan perbaikan sistem manajemen pendidikan guna meningkatkan kinerja dunia pendidikan yang dengan sendirinya akan menaikkan mutu pendidikan
3. Untuk menciptakan suatu masyarakat yang akrab dan terbiasa berkreasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga sense of technology masyarakat akan meningkat
4. Mengembangkan kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyediaan data dan informasi yang kondusif
5. Menciptakan dan mengembangkan teknologi tepat guna bagi pemberdayaan perekonomian rakyat
6. Memanfaatkan teknologi dalam setiap aspek kehidupan masyarakat hingga dicapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera

6.2. AKSES

Untuk meningkatkan pembangunan suatu bangsa diperlukan *critical mass* di bidang pendidikan. Hal ini membutuhkan adanya persentase penduduk dengan tingkat pendidikan yang memadai untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial yang



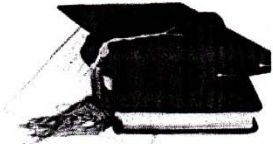
BAB 6

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DASAR

6.1. Permasalahan

Berdasarkan kajian di lapangan sampai dengan tahun 2011 menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar di Kabupaten Brebes terdapat beberapa masalah-masalah sebagai berikut :

- 1) Pemerataan dan Perluasan Kesempatan Pendidikan
 - a. APS 7-12 tahun sebesar 84.18 % dimana 175 desa dengan APS \leq 80%
 - b. Angka putus sekolah pada jenjang SD/MI sebesar 1088
 - c. 270 (22%) sekolah dasar memiliki angka putus sekolah lebih dari 4
 - d. Angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs sebesar 84 %
 - e. Angka yang melanjutkan untuk kurang dari 81 % ada di 7 (41%) Kecamatan
 - f. Angka Putus Sekolah (APS) pada jenjang SMP/MTs sebesar 1.5 %.
 - g. 37 % SD masuk dalam kelompok tidak layak layanan. Sebagian besar dari sekolah tersebut belum memenuhi jumlah dan kondisi ruang kelas diisi di atas 40 siswa
 - h. Persentase gedung rusak 60-80% dari 57,6 % jumlah sekolah SD
 - i. Pemeliharaan sarana dan prasarana kurang optimal
- 2) Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing
 - a. Kurikulum pendidikan kurang dinamis, kurang kontekstual, sehingga kurang memberikan makna yang berarti bagi bekal kehidupan murid di masa depan, baik yang berkenaan dengan nilai-nilai religius, bekal kecakapan hidup, tata pergaulan, budi-pekerti, seni budaya lokal, kesehatan dan lingkungan hidup, serta aspek-aspek pembentuk karakter bangsa sering terabaikan
 - b. Masih banyak guru yang belum sarjana dan relevan dengan bidang studi yang diajarkannya, sehingga mempersulit dalam mengembangkan kariernya;



Reference

- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, Rencana Strategis Pendidikan Nasional: Konferensi Nasional Revitalisasi Pendidikan, Jakarta: Sesjen Depdiknas
- Fidler, B. 2002. *Strategic Management for School Development*. London: Paul Chapman Publishing.
- Glueck F.W and Jauch. L.R (1989). *Strategic Management and Business Policy*, Mc Graw-Hill Book. Co
- Hussey, D. 1998. *Strategic Management From Theory to Implementation*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wheelen .T.L. Hunger.J.D (2003).*Strategic Management 5 Edition*. Addison- Wesley Publising Company, Inc.